

PENGARUH KETERAMPILAN TEKNIS, KETERAMPILAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN KONSEPTUAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH DISTRIK SENTANI TIMUR KABUPATEN JAYAPURA

MAGDALENA KURUWAY*, WESTIM RATANG** dan STEVANUS THANE***

*Mahasiswa Prodi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay

**Dosen Prodi Manajemen, Universitas Cenderawasih

*** Dosen Prodi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay

Abstract : *The application of various skills in relation to teacher abilities needs to be studied further. Given that the results of the teacher competency test conducted were still far from expectations. For this reason, it is necessary to ask what performance measures are attached to competent teachers in the sense of having the prerequisite skills as a teacher. The purpose of this study was to determine the effect of technical skills, social skills, and conceptual skills partially and simultaneously on the performance of elementary school teachers in the East Sentani District, Jayapura Regency. The population in this study was 90 people. The results of this study indicated that technical skills, social skills, and conceptual skills partially and simultaneously proved to have a significant effect on the performance of elementary school teachers in the East Sentani District, Jayapura Regency. The most influential variable in this study is the conceptual skills variable.*

Keywords: *Technical Skills, Social Skills, Conceptual Skills, Teacher Performance*

Abstrak : Penerapan berbagai keterampilan dalam kaitannya dengan kemampuan guru perlu dikaji lebih lanjut. Mengingat bahwa hasil uji kompetensi guru yang dilakukan ternyata masih jauh dari harapan. Untuk itu patut dipertanyakan apa ukuran kinerja yang melekat pada guru yang kompeten dalam arti memiliki keterampilan-keterampilan prasyarat sebagai seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan teknis, keterampilan sosial, dan keterampilan konseptual secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis, keterampilan sosial, dan keterampilan konseptual secara parsial dan simultan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. Variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan konseptual.

Kata Kunci : *Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Kinerja Guru*

Latar Belakang

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator

pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien. Faktor manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa.

Pada tingkat operasional, guru adalah orang yang berada di garis terdepan dalam mengkoordinasikan upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dengan paradigma lama yang konvensional ditingkatkan ke pembelajaran paradigma baru yang lebih

kreatif dan inovatif.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam kaitannya dengan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh guru, Yukl (1994: 214) menyatakan bahwa keterampilan teknis (*technical skills*) adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yukl bahwa dalam keterampilan teknis termasuk pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, serta teknik untuk melakukan kegiatan yang khusus dari satuan organisasi. Pendapat senada disampaikan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. (1995: 17) bahwa keterampilan teknis adalah kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknik, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Para guru yang dalam proses belajar mengajar memerlukan pengetahuan yang ekstensif mengenai teknik dan peralatan yang harus digunakan para siswanya. Keahlian teknis juga dibutuhkan untuk menangani gangguan-gangguan dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh kerusakan peralatan, kelemahan kualitas, kecelakaan, dan material yang tidak cukup.

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang dapat diamati melalui perilaku sosialnya. Menurut Hoffman (2002:100), orang yang memiliki keterampilan sosial dapat memberi kesan yang lebih baik, dan memperbaiki penampilan pribadi dirinya, dapat menciptakan perasaan positif dalam diri dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan seperti itu. Keterampilan sosial merupakan kemampuan antarpribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi. Luthan dan Davis (1996: 231) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang, kemampuan untuk memberikan dukungan individu. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Signifikansi keterampilan sosial bagi guru bisa dirasakan dalam banyak konteks sosial. Salah satunya dengan para stakeholder sekolah, termasuk di dalamnya para pelanggan sekolah, pengguna lulusan sekolah, dan tokoh-tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dalam proses pemajuan sekolah. Signifikansi juga dirasakan dengan kolega mereka di sekolah dan para siswa yang prestasinya berada di tangan guru sendiri.

Para siswa harus dihantarkan oleh para guru untuk bisa masuk dalam komunitas profesi, jasa, pedagang, atau bahkan harus mampu mempersiapkan para siswa untuk menjadi pengusaha yang sangat membutuhkan *relationship* dengan masyarakat luas.

Keterampilan lain yang harus dimiliki seorang guru adalah, keterampilan konseptual. Keterampilan ini merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Keempat keterampilan tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Untuk itu,

seorang guru diharapkan memiliki keterampilan teknis, keterampilan sosial, dan konseptual. Kenyataan di lapangan, para guru Sekolah Dasar yang ada di wilayah Distrik Sentani Timur, seringkali ditemui hanya pandai ber retorika, tanpa didasari oleh keterampilan teknis, keterampilan sosial, keterampilan konseptual. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru-guru yang tidak mampu menggunakan peralatan teknologi dengan baik, kemampuan berinteraksi dengan siswa dan orang tua siswa yang belum maksimal, serta penguasaan materi pembelajaran yang masih minim.

Penerapan berbagai keterampilan dalam kaitannya dengan kemampuan guru perlu dikaji lebih lanjut. Mengingat bahwa hasil uji kompetensi guru yang dilakukan ternyata masih jauh dari harapan. Untuk itu patut dipertanyakan apa ukuran kinerja yang melekat pada guru yang kompeten dalam arti memiliki keterampilan-keterampilan prasyarat sebagai seorang guru. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam suatu penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Perumusan Masalah

1. Apakah keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura?
2. Apakah keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura?

Landasan Teori

Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang dapat diamati melalui perilaku sosialnya. Menurut Hoffman (2002: 100), orang yang memiliki keterampilan sosial dapat memberi kesan yang lebih baik, dan memperbaiki penampilan pribadi dirinya, dapat menciptakan perasaan positif dalam diri dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan seperti itu. Keterampilan sosial merupakan kemampuan antar pribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi. Luthan dan Davis (1996: 231) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang, kemampuan untuk memberikan dukungan individu pada semua tingkatan organisasi. Sementara itu, Cooper (1991: 70-71) menyatakan bahwa kesalahan komunikasi tidak hanya menciptakan stres tetapi juga mengurangi produktivitas, melemahkan kualitas pengawasan, dan mengarahkan kepada kemarahan. Sebaliknya komunikasi yang baik akan memberikan dorongan pada individu dan akan mencapai kepuasan kerja secara umum.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan keterampilan sosial adalah kapasitas individu dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan indikator: melayani orang lain, memberikan dorongan kepada orang lain, berkomunikasi lisan dan tulisan, serta bekerjasama dalam regu kerja.

Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skills*)

Keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan menganalisis suatu permasalahan. Swiderski (2006: 32) menyatakan bahwa keterampilan konseptual adalah keterampilan analitik umum, daya berpendapat, dan proses berpikir logis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada dua komponen dalam keterampilan konseptual, yaitu: penilaian (*judgement*) dan kreativitas (*creativity*).

Keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan kepentingan dengan aktivitas organisasi. Katz (1984: 90-101) menyatakan bahwa keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi. Keterampilan konseptual merupakan kapasitas mental. Dessler (2004: 10) menyatakan bahwa keterampilan konseptual tidak hanya berupa kapasitas mental untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi yang kompleks namun juga sebagai keterampilan kognitif yang meliputi kemampuan menganalisis, berpikir logis, merumuskan konsep, dan memberikan pertimbangan secara induktif.

Conceptual skill menurut Paul Hersey(1982) adalah “kemampuan untuk memahami kekompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak unit kerja masing-masing ke dalam bidang operasi secara menyeluruh.” kemampuan ini memungkinkan seseorang bertindak selaras dengan tujuan Organisasi secara menyeluruh dari pada hanya atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompoknya sendiri

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan konseptual adalah kapasitas individu dalam hal mengkoordinasikan aktivitas sesuai dengan kebutuhan organisasi, dengan indikator: tanggap terhadap perubahan, memanfaatkan peluang, menyampaikan gagasan, dan memberikan pertimbangan penyelesaian masalah.

Konsep Kinerja Guru

Kinerja Guru

Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka dapat dikemukakan Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sementara itu menurut Usman (2004: 119), kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran paling tidak meliputi: (1) kemampuan

dalam menyusun program pembelajaran, (2) kemampuan dalam melaksanakan prosedur pembelajaran, dan (3) kemampuan dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dengan siswa. Pendapat yang berlainan dikemukakan oleh Yamin (2008: 10) yang mengemukakan bahwa guru bertugas sebagai fasilitator yang memiliki peran untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Guru berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar. Sekolah merupakan organisasi yang kompleks karena di dalam sekolah terdapat sumber daya-sumber daya yang saling terkait, sehingga perlu dilakukan pengelolaan secara optimal pada sumber daya-sumber daya tersebut, agar dapat terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2008: 81).

Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Sagala (2006) kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar.
- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Sagala (2006), kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet sebagaimana dijelaskan oleh Sagala (2006) antara lain:

- a) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
 - b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
 - c) Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
 - d) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
 - e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
 - f) Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
 - g) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).
- d. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Sagala (2006) terdiri dari:

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kode Etik Profesi Guru

Istilah kode etik terdiri dari dua kata, yakni kode dan etik. Menurut Djamarah dan Zaini (2010)

etik berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti watak, adab, atau cara hidup. Etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut kode, sehingga disebutlah kode etik. Etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi kode etik guru diartikan sebagai aturan-aturan tata susila keguruan.

Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kode etik guru ditetapkan oleh anggota profesi guru yang tergabung dalam wadah PGRI. Kode etik ini dijadikan pedoman bertindak bagi seluruh anggota organisasi atau profesi tersebut.²⁵ Berdasarkan hasil rumusan Kongres PGRI XIII dari seluruh penjurur tanah air di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta juga, kode etik guru Indonesia antara lain:

- a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar

- e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Indikator Penilaian Kinerja Guru

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2008: 75), yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur-unsur atau komponen yang ada dalam silabus terdiri dari: a) identitas silabus, b) standar kompetensi, c) standar kompetensi (SK), d) kompetensi dasar (KD), e) materi pembelajaran, f) kegiatan pembelajaran, g) kegiatan pembelajaran, e) kegiatan pembelajaran, f) indikator, g) alokasi waktu, h) sumber pembelajaran. Program pembelajaran jangka waktu singkat (RPP), yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus ditandai oleh adanya komponen-komponen, yaitu: a) identitas RPP, b) standar

kompetensi (SK), c) kompetensi dasar (KD), d) indikator, e) tujuan pembelajaran, f) materi pembelajaran, g) metode pembelajaran, h) langkah-langkah kegiatan, i) sumber pembelajaran, j) penilaian.

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas serta tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi:

a) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas untuk mewujudkan proses pembelajaran di kelas untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas, seperti pelaksanaan piket kebersihan kelas, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

b) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, media audio visual. Kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahnya, seperti memanfaatkan media yang sudah ada.

c) Penggunaan metode pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karna siswa memiliki interes yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab, metode diskusi dipadukan dengan penugasan dan sebagainya.

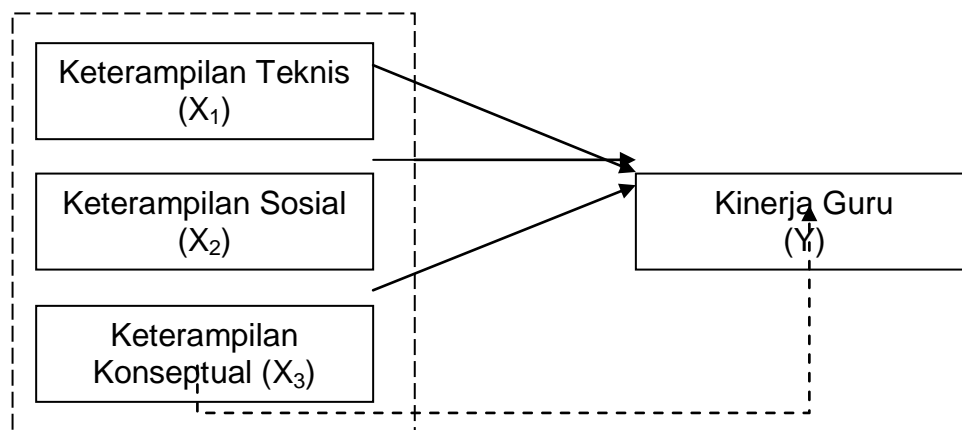
3) Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Kerangka Penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Diduga Keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.
2. Diduga Keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.
3. Diduga variable keterampilan teknis yang berpengaruh dominan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kampung Harapan Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Desain Penelitian

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan

permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Ex-Post Facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Artinya penelitian ini mengungkap data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran yang telah ada pada responden. Untuk menemukan ada tidaknya hubungan keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2009), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar di wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura yang berjumlah 3 Sekolah Dasar, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Lentera	36 orang
2	SD YPK	20 orang
3	SD Inpres Kleiblouw	34 orang
Jumlah		90 orang

Sumber : SD Lentera, SD YPK, SD

Inpres Kleiblouw, 2018

Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur yang berjumlah 90 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang memadai, peneliti menggunakan tabel *Krejcie*. Berdasarkan Setiawan, Nugraha 2007 pada tabel *Krejcie*, apabila populasinya berjumlah sekitar 85–90 orang, maka jumlah sampel akan berkisar antara 70 dan 73 orang. Dalam penelitian ini yang memiliki populasi sebesar 90 orang, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 73 orang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Keterampilan Teknik terhadap kinerja guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki kemampuan teknis dalam memanfaatkan peralatan teknologi. Selain itu seorang guru juga harus mampu melaksanakan prosedur kerja dan mengatasi gangguan pekerjaan. Pada hasil penelitian ini, ditemukan bahwa keterampilan teknik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknis yang dimiliki seorang guru sangat diperlukan untuk menunjang penyelesaian tugas-tugasnya.

Hasil penelitian ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianto (2012), Manurung (2012), dan Dahlan, (2017), dimana hasil penelitian yang mereka lakukan juga mendapatkan hal serupa dengan penelitian ini, yaitu keterampilan teknis berpengaruh terhadap kinerja. Dalam kaitannya dengan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pemimpin. Yukl (1994: 214) menyatakan bahwa keterampilan teknis (*technical skills*) adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yukl bahwa dalam keterampilan teknis termasuk pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, serta teknik untuk melakukan kegiatan yang khusus dari satuan organisasi. Pendapat senada disampaikan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. (1995: 17) bahwa keterampilan teknis adalah kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknik, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Para pemimpin atau manajer yang mengawasi pekerjaan orang lain memerlukan pengetahuan yang ekstensif mengenai teknik dan peralatan yang digunakan para bawahan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Keahlian teknis juga dibutuhkan untuk menangani gangguan-gangguan dalam pekerjaan yang disebabkan oleh kerusakan peralatan, kelemahan kualitas, kecelakaan, material yang tidak cukup, dan masalah-masalah koordinasi. Pimpinan atau manajer yang memiliki keterampilan teknis yang memadai tentu saja dapat melaksanakan pekerjaan manajerialnya dengan baik.

2. Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap kinerja guru

Dalam penelitian ini, terbukti bahwa keterampilan sosial berpengaruh terhadap kinerja. Seorang guru jika bisa berorientasi dengan muridnya dengan baik, maka akan mempermudahnya dalam menunjang pekerjaannya dalam hal ini penyampaian materi kepada para muridnya. Keterampilan sosial

yang dimiliki oleh seseorang dapat diamati melalui perilaku sosialnya. Menurut Hoffman (2002: 100), orang yang memiliki keterampilan sosial dapat memberi kesan yang lebih baik, dan memperbaiki penampilan pribadi dirinya, dapat menciptakan perasaan positif dalam diri dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan seperti itu. Keterampilan sosial merupakan kemampuan antarpribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi. Luthan dan Davis (1996: 231) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang, kemampuan untuk memberikan dukungan individu pada semua tingkatan organisasi. Sementara itu, Cooper (1991: 70-71) menyatakan bahwa kesalahan komunikasi tidak hanya menciptakan stres tetapi juga mengurangi produktivitas, melemahkan kualitas pengawasan, dan mengarahkan kepada kemarahan. Sebaliknya komunikasi yang baik akan memberikan dorongan pada individu dan akan mencapai kepuasan kerja secara umum.

Jika dikaitkan dengan profesi seorang guru, maka keterampilan sosial ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses interaksi sehari-hari dengan para murid dan rekan kerja.

3. Pengaruh Keterampilan Konseptual terhadap kinerja guru

Keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan kepentingan dengan aktivitas organisasi. Katz (1984: 90-101) menyatakan bahwa keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi. Keterampilan konseptual merupakan kapasitas mental. Dessler (2004: 10) menyatakan bahwa keterampilan konseptual tidak hanya berupa kapasitas mental untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi yang kompleks namun juga sebagai keterampilan kognitif yang

meliputi kemampuan menganalisis, berpikir logis, merumuskan konsep, dan memberikan pertimbangan secara induktif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan konseptual yang dimiliki oleh seorang guru sangat mempengaruhi kinerjanya. Hal ini dikarenakan seorang guru yang peka terhadap suatu perubahan, mampu memanfaatkan peluang-peluang yang positif, mampu menyampaikan gagasan-gagasannya dan memiliki kemampuan dalam memberikan pertimbangan untuk penyelesaian masalah, akan berpengaruh besar terhadap kinerjanya. Hal ini karena seorang guru yang peka terhadap perubahan akan menunjang kesempurnaan informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan materi pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya, sampai dengan metode penilaian evaluasi hasil belajar.

Hal ini terbukti dalam penelitian ini bahwa, dari tiga variabel yang mempengaruhi kinerja seorang guru, maka kemampuan konseptual yang dapat memberikan pengaruh dominan, dengan memberikan kontribusi terbesar dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 22,5%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} ketiga variabel bebas lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,663), begitu juga nilai signifikan ketiga variabel bebas lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan konseptual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}

(20,924 > 2,71) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

3. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura adalah variabel keterampilan konseptual (X_3) lebih dominan, dimana mampu menjelaskan variasi dari Y sebesar 22,5%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
Kepala sekolah hendaknya tetap meningkatkan kemampuan keterampilan teknis, keterampilan social dan keterampilan konseptual guru melalui pelatihan-pelatihan agar dapat meningkatkan kinerja guru, karena baik buruknya suatu organisasi tergantung pada pemimpinnya.
2. Bagi guru
Guru hendaknya tetap meningkatkan kualitas kinerjanya demi meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap memperhatikan peran kepala sekolah. Guru menerima masukan yang baik dari semua pihak tidak terkecuali dari kepala sekolah, meski suatu waktu dapat mengkritisi atau memberi saran jika kepala sekolah tidak optimal dalam menjalankan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, Ahmad. 2002. *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir*. Bandung: Syamil Cipta Media
- Adrianto, Sopan.2012. *Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual,Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Jakarta Pusat*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Halaman 291-298
- Akadum. 1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan.

Online.http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd ,diakses 7 Juni 2018. Hlm. 67.

- Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto 2004. *Dasar – Dasar Supervisi*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Arikunto 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Michael. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia: A Handbook Of Human Resource Management*. PT Elex Mediakomputindo. Jakarta
- Cooper, R. & Kaplan, R.S. 1991. *The Design of Cost Management System: Text, Cases, and Readings*, Englewood Cliff, NJ: Pentice Hall
- Dahlan, 2017, Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, Volume 7 Nomor 2 Juli – Desember 2017. Hal 59-68, p-ISSN: 2086-6364, e-ISSN: 2549-7499
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta Pusat
- Dessler, Gary, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 9, Jilid 1,. Kelompok Gramedia, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2006, "Pengantar Manajemen",. Edisi Pertama,. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gibson, James L. 1997. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hersey Paull and Blanchard Ken 1982, *Majemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, terj. Jakarta: Erlangga,

- Hoffman, M. L. 2002. *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. Cambridge: University Press.
- Jawwad, 2004, *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta : Gema Insani
- Katz, Robert. Skills of an Effective Administrator Harvard Business Review, September - October, 1984
- Keenoy T and Anthony P. 1990. *HRM: Metaphor, Meaning and Morality*. Dalam: Blyton, P. & Turnbull P eds.. *Reassessing human resource management*. New York: Sage Publication
- Kuncoro, Mudrajad.2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit. Erlangga. Jakarta
- Lamatenggo. 2001. *Kinerja Guru: Korelasi antara Persepsi Guru terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gorontalo*. Tesis. Universitas Negeri Jakarta. ”
- Luthans, Davis, 1996, “Perilaku Organisasi”, Edisi Sepuluh, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mangkunegara. A.A. Anwar Prabu, 2005. *Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar*. Jakarta : Refika Aditama.
- Manurung, Hendra 2012 *Pengaruh Keterampilan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah*. Masters thesis, Universitas Terbuka
- Martinis Yamin, 2008, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Minarti Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah
- Muhaimin. 2001. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Mujtahid, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang, UIN Maliki Press
- Nawawi, Hadari, 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : UGM. Press
- Paul D. 1982. *Personnel Management and Industrial Relations*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Pidarta, Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rinika Cipta
- Prawirosentono Suyadi. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veitzal. 2006 *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala. Syaiful 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung,CV. Alfabeta
- Santoso Singgih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2000. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta
- Slamet, P.H. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar*. <http://www.infodiknas.com/pendidikan-kecakapan-hidup-konsep-dasar.htm> Diambil pada tanggal 17 Januari 2011
- Sopan Adrianto 2012, *Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pus at*, Jurnal Pendidikan
- Stoner, James A. F. & R. Edward Freeman, 1996. *Management*. Edisi ke-4. New Delhi: Prentice Hall of India.
- Storey, John. 1994. *Cultural Theory and Cultural Culture: A Reader*. New York: Harvester Heatsheaf.

- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukirman, dkk. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada
- Suyanto. 2001. Guru yang Profesional dan Efektif. *Harian Kompas*, Jumat, 16 Februari 2001.
- Swiderski, Michael, 2006, *Soft and Conceptual Skills: The Often Overlooked Components of Outdoor Leadership*. California: Cal Poly State University
- Tika, P. 2006. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, Husaini, 2004, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah” Tinjauan teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Werther, William B. & Keith Davis. 1996. *Human Resources And Personal Management*. International Edition. McGraw-Hill, Inc., USA
- Widjaja Amin, 1998, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Renika Cipta
- Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yukl, Gary, 1994, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks